

INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 07, 2024

Revised: October, 13, 2024

Available online: October, 13, 2024

at : <https://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

Hubungan *adverse childhood experiences* (ACEs) dengan kesejahteraan psikologis pada dewasa muda

Adilla Syachsa'bil Irawan Putri, Dyna Pestaria Marbun, Priskila Natasya Imanuel, Maria Veronika Ayu Florensa*, Juwita Fransiska Br Surbakti

Universitas Pelita Harapan

Korespondensi penulis: Maria Veronika Ayu FLorensa. *Email: maria.florensa@uph.edu

Abstract

Background: Adverse Childhood Experiences (ACEs) are traumatic experiences that occur before the age of 18 that have the potential to cause negative effects such as impaired health and well-being over a long period of time. ACEs experienced by individuals including young adults (18-25 years old) can alter psychological well-being.

Purpose: To determine the relationship of ACEs with psychological well being among young adults.

Method: Quantitative research with a cross-sectional design was conducted in Tangerang Regency in February-April 2024. The sampling technique used purposive sampling and the slovin formula, the number of samples used was 303 respondents. The independent variable in this study is ACE's while the dependent variable is psychological well-being. The instruments used were the Adverse Childhood Experiences questionnaire and the psychological well-being questionnaire. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis with Gamma correlation test.

Results: The majority of the level of Adverse Childhood Experience in respondents in the medium exposure category 255 (84.2%). Most of the respondents' psychological well-being was in the high category 224 (73.9%). The significance value of 0.000 (<0.05) means that there is a relationship between ACEs and psychological well-being in young adults. The correlation coefficient -0.712 means that the strength of the relationship is strong and the direction of the relationship is negative which indicates that the two variables are opposite, the higher the ACEs experienced will be followed by a decrease in individual psychological well-being and vice versa.

Conclusion: There is a significant association between ACEs and psychological well-being in young adults.

Keywords: Adverse Childhood Experiences (ACEs); Psychological; Young Adults.

Pendahuluan: Adverse Childhood Experiences (ACEs) merupakan pengalaman traumatis yang terjadi sebelum seorang berusia 18 tahun yang berpotensi menimbulkan efek negatif seperti gangguan kesehatan dan kesejahteraan dalam jangka waktu yang lama. ACEs yang dialami oleh individu termasuk dewasa muda (18-25 tahun) dapat mengubah kesejahteraan psikologis.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan ACEs dengan kesejahteraan psikologis pada dewasa muda.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, dilakukan di Kabupaten Tangerang pada bulan Februari-April 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan rumus *slovin*, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 303 responden. Variabel independen pada penelitian ini adalah ACE's, sedangkan variabel dependen yaitu kesejahteraan psikologis. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Adverse Childhood Experiences* (ACEs) dan kuesioner kesejahteraan psikologis. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji korelasi *Gamma*.

Hasil: Mayoritas tingkat *Adverse Childhood Experience* pada responden dalam kategori terpapar sedang (84.2%). Sebagian besar kesejahteraan psikologis responden dalam kategori tinggi (73.9%). Nilai signifikan 0.000 (<0.05) artinya, terdapat hubungan antara ACEs dengan kesejahteraan psikologis pada dewasa muda. Koefisien korelasi -0.712 artinya, kekuatan hubungan kuat dan arah hubungan negatif yang menandakan kedua variabel bertolak belakang, semakin tinggi ACEs yang dialami akan diikuti dengan penurunan kesejahteraan psikologis individu begitu pula sebaliknya.

Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara ACEs dengan kesejahteraan psikologis pada dewasa muda.

Kata Kunci: *Adverse Childhood Experiences* (ACEs); Dewasa Muda; Psikologis.

PENDAHULUAN

Adverse Childhood Experiences (ACEs) merupakan pengalaman traumatis yang terjadi sebelum seseorang berusia 18 tahun yang berpotensi menimbulkan efek negatif seperti gangguan kesehatan dan kesejahteraan dalam jangka waktu yang lama. ACEs dapat berupa kekerasan (emosional, fisik dan seksual), disfungsi rumah tangga (perceraian orangtua, kematian orangtua, pengabaian orangtua, pengalaman anggota keluarga yang menyalahgunakan narkoba, sakit jiwa ataupun dipenjara) serta penelantaran anak secara emosional dan fisik (Baca & Salsbury, 2023).

Kejadian yang dapat menimbulkan ACEs antara lain kekerasan di dalam rumah tangga, terutama yang dialami oleh anak. Tahun 2015 sebanyak 40% anak Indonesia yang berusia 13-15 tahun mendapat kekerasan fisik dan sebanyak 26% diantaranya mendapat kekerasan fisik dari orangtua di rumah. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, tindakan trauma dimasa kecil yang paling sering terjadi di Indonesia yaitu kekerasan pada anak yang terus mengalami peningkatan sejak tahun 2019. Secara khusus di Kabupaten Tangerang, pada tahun 2021 terdapat 123 kasus anak yang mengalami kekerasan, diantaranya kekerasan seksual, psikis, dan fisik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Selain kekerasan, ACEs juga dapat terjadi karena perceraian kedua orang tua. Laporan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil jumlah perceraian di Kabupaten Tangerang mencapai 8.024 kasus pada tahun 2022. Kasus perceraian menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan penelantaran anak. Data Kementerian Sosial yang tercantum dalam dashboard Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) per-15 Desember 2020 terdapat data jumlah anak yang terlantar di Indonesia mencapai 67.368 anak (Anggadewi, 2020).

ACEs pernah diteliti memberikan dampak terhadap psikologis seseorang. Pengalaman ACEs memiliki

dampak negatif terhadap kondisi psikologis individu. Kesejahteraan psikologis merupakan bentuk evaluasi diri terhadap hidupnya yang terdiri atas beberapa aspek yaitu penerimaan diri yang baik akan kekuatan serta kelemahan yang dimiliki serta memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, menguasai lingkungan, otonomi, pertumbuhan pribadi, serta memiliki tujuan hidup (Zhang, Mersky, & Topites, 2020). Usia memengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang karena aspek kesejahteraan psikologis cenderung meningkat seiring bertambahnya usia khususnya untuk dewasa muda (Budiman, Ramadhan, Hidayah, Hasmi, & Sandra, 2023).

Rentang usia dewasa muda yaitu usia 18-25 tahun yang merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa. Dewasa muda yang memiliki riwayat ACEs cenderung memiliki masalah dalam kesejahteraan psikologisnya seperti masalah pengelolaan mood, perilaku agresif, kecemasan, depresi, penggunaan zat terlarang hingga ide bunuh diri (Tošković, Milovančević, Kostić, Lazarević, Mandić Maravić, & Mitković Vončina, 2019). Penelitian sebelumnya, di Amerika Serikat menunjukkan 75.5% dewasa muda yang terpapar ACEs mengalami kesehatan mental yang buruk seperti kecemasan, depresi, stres, serta peningkatan penggunaan narkoba yang berpengaruh terhadap kesehatan serta kesejahteraan psikologis dewasa muda. Berdasarkan penelitian sebelumnya di Indonesia khususnya di Jakarta ditemukan hasil penelitian bahwa 75% ACEs dapat menimbulkan beberapa permasalahan psikologis diantaranya yaitu kecemasan serta ketidakmampuan mengendalikan diri seperti kejadian self-harm dan suicidal (Merrick, 2019).

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, dilakukan di Kabupaten Tangerang pada bulan Februari-April 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan rumus *slovin*, jumlah sampel

Adilla Syachsa'bil Irawan Putri, Dyna Pestaria Marbun, Priskila Natasya Imanuel, Maria Veronika Ayu Florensa*, Juwita Fransiska Br Surbakti

Universitas Pelita Harapan

Korespondensi penulis: Maria Veronika Ayu Florensa. *Email: maria.florensa@uph.edu

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i8.428>

Hubungan *adverse childhood experiences* (ACEs) dengan kesejahteraan psikologis pada dewasa muda

yang digunakan sebanyak 303 responden. Variabel independen pada penelitian ini adalah ACE's, sedangkan variabel dependen yaitu kesejahteraan psikologis. Kriteria inklusi adalah masyarakat usia 18-25 tahun, sedangkan kriteria eksklusi mencakup individu yang memiliki keterbatasan membaca, tidak memiliki akses internet untuk mengakses penelitian, memiliki riwayat gangguan kesehatan mental yang telah terdiagnosis oleh psikiater, dan individu yang tidak dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. *Adverse Childhood Experiences* (ACEs) didapatkan melalui kuesioner yang terdiri dari 20 item pertanyaan, meliputi 7 pertanyaan tentang kekerasan, 6 pertanyaan tentang pengabaian, dan 7 pertanyaan tentang disfungsi rumah tangga. Pernyataan dinyatakan dengan skala 1= tidak pernah, 2: satu sampai dua kali, 3: tiga sampai lima kali, 4: lebih dari lima kali. Akumulasi skor 1-80 dengan kategori terpapar rendah jika nilai yang didapat 1-26, nilai 27-52 terpapar

sedang, dan nilai 53-80 termasuk dalam kategori terpapar tinggi.

Kesejahteraan psikologis didapatkan melalui kuesioner terdiri dari 21 pernyataan mencakup 3 pernyataan tentang tujuan hidup, 4 pernyataan tentang penerimaan diri, 3 pernyataan tentang otonomi, 4 pernyataan tentang penguasaan lingkungan, 3 pernyataan tentang pertumbuhan pribadi, dan 4 pernyataan tentang hubungan positif dengan orang lain. Pernyataan dinyatakan dengan skala 1= tidak pernah, 2= kadang-kadang, 3= sering, 4= selalu. Akumulasi skor 1-84 dengan kategori rendah jika nilai yang didapat 1-28, nilai 29-56 terpapar sedang, dan nilai 57-84 termasuk dalam kategori terpapar tinggi.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi *gamma*. Penelitian ini telah mendapatkan surat layak etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan dengan nomor: 042/KEPFON/II/2024, pada tanggal 15 Januari 2024.

Adilla Syachsa'bil Irawan Putri, Dyna Pestaria Marbun, Priskila Natasya Imanuel, Maria Veronika Ayu Florensa*, Juwita Fransiska Br Surbakti

Universitas Pelita Harapan

Korespondensi penulis: Maria Veronika Ayu Florensa. *Email: maria.florensa@uph.edu

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i8.428>

HASIL

Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Responden (N=303)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(20.78±2.090)(18-25)
18-21	200/66.1
22-25	103/33.9
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	104/34.3
Perempuan	199/65.7
Pendidikan (n/%)	
SMA	234/77.2
Diploma	3/1.1
Sarjana	66/21.7
Pekerjaan (n/%)	
Belum bekerja	246/81.8
Wiraswasta	12/3.9
Karyawan Swasta	36/11.8
Pengemudi Ojek	1/0.3
Pekerja Lepas	2/0.6
Pegawai Negeri Sipil	6/1.6
Adverse Childhood Experiences (n/%)	
Terpapar tinggi	5/1.7
Terpapar sedang	255/84.2
Terpapar rendah	43/14.1
Kesejahteraan Psikologis (n/%)	
Tinggi	224/73.9
Sedang	79/26.1
Rendah	0/0

Tabel 1. menunjukkan karakteristik responden dengan *mean* 20.78 dan standar deviasi 2.090 pada rentang usia 18-25 tahun. Responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan 199 (65.7%) dan menamatkan pendidikannya pada tingkat SMA 234 (77.2%). Mayoritas responden belum memiliki pekerjaan 246 (81.8%) dengan tingkat *adverse childhood experience* pada responden dalam kategori terpapar sedang 255 (84.2%) dan kesejahteraan psikologis responden dalam kategori tinggi 224 (73.9%).

Adilla Syachsa'bil Irawan Putri, Dyna Pestaria Marbun, Priskila Natasya Imanuel, Maria Veronika Ayu Florensa*, Juwita Fransiska Br Surbakti

Universitas Pelita Harapan

Korespondensi penulis: Maria Veronika Ayu Florensa. *Email: maria.florensa@uph.edu

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i8.428>

Tabel 2. Adverse Childhood Experiences (ACEs) dengan Kesejahteraan Psikologis (N=303)

Variabel	Kesejahteraan Psikologis		Koefisien korelasi	p-value
	Tinggi (n=224)	Sedang (n=79)		
Adverse Childhood Experience (n/%)				
Tinggi	3/1.3	2/2.5	-0.712	0.000
Sedang	180/80.3	75/95.0		
Rendah	41/18.4	2/2.5		

Tabel 2. menunjukkan *p-value* 0.000 artinya, terdapat hubungan antara ACEs dengan kesejahteraan psikologis pada dewasa muda. Koefisien korelasi -0.712 artinya, kekuatan hubungan kuat dan arah hubungan negatif yang menandakan kedua variabel bertolak belakang, semakin tinggi ACEs yang dialami akan diikuti dengan penurunan kesejahteraan psikologis individu begitu pula sebaliknya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukan mayoritas dewasa muda mengalami *Adverse Childhood Experiences* (ACEs) yang sedang. Mayoritas dewasa muda dalam penelitian ini memiliki pengalaman ACEs setidaknya satu kali dalam hidupnya. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan pada 62 responden berusia 18-22 tahun yang menunjukkan hasil bahwa sebagian responden mengalami setidaknya satu ACEs (Paramita & Faradiba, 2020). Penelitian lainnya dilakukan di Turki yang menunjukkan hasil bahwa responden mengalami setidaknya satu ACEs dan yang paling umum terjadi yaitu pengabaian, kekerasan baik secara emosional dan fisik (Narayan, Lieberman, & Mastern, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ACEs yang paling banyak dialami oleh responden adalah pengabaian emosional. Bentuk pengabaian emosional yang sering terjadi seperti orang tua yang tidak pernah mengerti atau mengetahui permasalahan yang dialami anak dan sering merasa kekurangan kasih sayang akibat dari pengabaian orang tua terhadap anak. Sejalan dengan penelitian pada 62 mahasiswa dengan rentang usia 18-22 tahun yang didapatkan indikator yang memiliki frekuensi terbesar adalah pengabaian emosional yaitu sebanyak 30 responden Penelitian lainnya yang dilakukan di daerah Asia juga menunjukkan bahwa ACEs yang paling banyak dialami yaitu selain

pengabaian emosional adalah kekerasan emosional (Tran, Dunne, Vo, & Luu, 2015). Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengabaian emosional yang dialami saat kanak-kanak berkaitan erat dengan upaya bunuh diri di kalangan dewasa muda (Angelakis, Gillespie, & Panagioti, 2019).

Penelitian ini juga menunjukkan beberapa responden juga mengalami kekerasan emosional. Hal ini sejalan dengan penelitian terhadap 85 responden yang menunjukkan bahwa 82 responden mengalami kekerasan emosional. Faktor kekerasan emosional yang dilakukan orangtua biasanya karena anak yang malas belajar dan sulit mendengarkan orangtua. Faktor tersebut dapat membuat orangtua sulit mengontrol emosinya dan terjadi tindakan seperti menghina, membentak, mengancam, bahkan memukul anak (Zhu, Zhang, & Anne, 2023). Kekerasan emosional sering dikaitkan dengan kekerasan secara fisik seperti ditendang dan dipukul serta kekerasan dengan benda tajam/tumpul. ACEs yang termasuk kekerasan, pengabaian dan disfungsi rumah tangga dapat berhubungan dengan perilaku berisiko kesehatan dan penyakit yang terjadi di masa dewasa (Diar, Rahmayani, & Yuandari, 2023).

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis diantaranya yaitu usia, jenis kelamin, status ekonomi, pendidikan, budaya, agama atau kepercayaan, kepribadian serta dukungan sosial. Usia dewasa muda yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18-25 tahun. Seseorang pada usia dewasa muda memiliki pertumbuhan pribadi, penerimaan diri, dan tujuan hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia tua (Huang, Tan, Cheung, & Hu, 2021).

Mayoritas jenis kelamin responden pada penelitian ini adalah wanita. Wanita lebih mudah menjalin relasi dengan orang lain (relasi interpersonal) selain itu wanita juga lebih baik dalam pertumbuhan pribadi. Hal tersebut terjadi karena

Adilla Syachsa'bil Irawan Putri, Dyna Pestaria Marbun, Priskila Natasya Imanuel, Maria Veronika Ayu Florensa*, Juwita Fransiska Br Surbakti

Universitas Pelita Harapan

Korespondensi penulis: Maria Veronika Ayu Florensa. *Email: maria.florensa@uph.edu

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i8.428>

Hubungan *adverse childhood experiences* (ACEs) dengan kesejahteraan psikologis pada dewasa muda

wanita lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan dibanding laki-laki (Reavis, Looman, Franco, & Rojas, 2013). Aspek pertumbuhan pribadi, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan adalah hal-hal yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis individu. Status pekerjaan atau tingkat pendidikan juga memengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis. Dewasa muda yang memiliki status pekerjaan dan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki faktor pengaman seperti uang, ilmu, serta keahlian yang dapat digunakan untuk menghadapi masalah serta tekanan hidup (Hughes, Lowey, Quigg, & Bellis, 2016).

Dewasa muda perlu memiliki serta mempertahankan kesejahteraan psikologis dengan baik, karena dapat membantu untuk menumbuhkan emosi positif, menikmati hidup dengan merasakan kepuasan hidup serta kebahagiaan, serta mampu mengurangi kecenderungan dalam melakukan perilaku yang negatif. Individu dengan kesejahteraan psikologis yang tinggi dapat menggali potensi diri serta dapat mencapai kesuksesan (Eva & Bisri, 2018). Individu yang memiliki kesejahteraan psikologis tinggi mampu menyelesaikan masalah secara mandiri dari berbagai tekanan sosial, mampu mengontrol lingkungan eksternal, mampu merealisasikan potensi dalam dirinya secara terus-menerus, mengembangkan relasi yang positif dengan orang lain, dan mampu memaknai kehidupannya dengan tujuan hidup yang jelas, serta dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri (Ernawati & Agusttiarini, 2022).

Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara ACEs dengan kesejahteraan psikologis dan menunjukkan arah yang negatif yaitu semakin tinggi paparan ACEs maka tingkat kesejahteraan psikologis rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian mahasiswa di Tiongkok yang dilakukan Kepada 1.871 mahasiswa, hasilnya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara ACEs dan kesejahteraan psikologis dan memiliki arah hubungan yang negatif ($r = -0.15, p < 0.001$) (Huang et al., 2021). *Adverse Childhood Experiences* (ACEs) merupakan salah satu kejadian traumatis yang berpotensi memiliki dampak negatif dalam jangka panjang terhadap kesehatan serta kesejahteraan hidup. Semakin tinggi skor ACEs maka akan semakin tinggi pula masalah psikologis yang muncul seperti

kecemasan, depresi serta keinginan bunuh diri (Wenny, Indriani, & Yeni, 2022). Dampak ACEs yang semakin banyak terjadi maka semakin besar dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis, termasuk rendahnya kepuasan hidup, dan lebih cenderung melaporkan bahwa mereka tidak pernah atau jarang merasa dekat dengan orang lain (Hedrick, Bennet, Carpenter, Dercher, Grandstaff, Gosch, & Waterman, 2021).

Mayoritas dewasa muda memiliki paparan ACEs yang sedang namun tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi. Terdapat faktor lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis diluar ACEs. Salah satu faktor yang mempertahankan tingkat kesejahteraan psikologis tinggi adalah ketahanan. Ketahanan digambarkan sebagai proses yang interaktif dan dinamis, individu dapat meningkatkan kemampuan dalam bernegosiasi dengan kesulitan yang berasal dari psikologis, sosial, budaya dan juga keluarga. Terdapat tiga faktor penting yang berkontribusi pada ketahanan yaitu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, *self-regulation*, hubungan saling peduli dengan orang lain (Gartland, Riggs, Muyeen, Giallo, Affi, MacMillan, & Brown, 2019).

Faktor lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis yaitu dukungan yang berasal dari lingkungan sekitar yang dapat membuat individu merasa memiliki keamanan emosional, rasa nyaman dan kepercayaan diri. Selain itu, kesempatan untuk dapat mengutarakan apa yang dialami dan dirasakan individu akan membuat individu merasa didengarkan dan dipahami, sehingga individu dengan kesejahteraan psikologis yang baik memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang sesuai dengan kondisi fisik dirinya (Purnomo & Dewi, 2023).

ACEs memengaruhi kesejahteraan psikologis, sehingga dibutuhkan peran besar dari keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan, khususnya perawat dalam upaya menekan angka kejadian ACEs serta upaya meningkatkan kesejahteraan psikologis. Tenaga kesehatan khususnya perawat berperan penting dalam mencegah ACEs dengan cara membantu orangtua/keluarga, masyarakat, dan pembuat kebijakan untuk menyediakan lingkungan yang aman dan stabil untuk anak-anak. Perawat berkontribusi dalam mengatasi dampak buruk ACEs

Adilla Syachsa'bil Irawan Putri, Dyna Pestaria Marbun, Priskila Natasya Imanuel, Maria Veronika Ayu Florensa*, Juwita Fransiska Br Surbakti

Universitas Pelita Harapan

Korespondensi penulis: Maria Veronika Ayu Florensa. *Email: maria.florensa@uph.edu

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i8.428>

Hubungan *adverse childhood experiences* (ACEs) dengan kesejahteraan psikologis pada dewasa muda

dengan memperhatikan faktor risiko, faktor pelindung dengan strategi pencegahan salah satunya melakukan promosi kesehatan dengan sosialisasi ataupun edukasi pada masyarakat, terkhususnya terhadap remaja, dewasa muda mengenai meningkatkan kesehatan psikologis dan juga terhadap orangtua mengenai persiapan menjadi peran ayah dan ibu (Fontanil, Méndez, Martín-Higarza, Solís-García, & Ezama, 2021).

SIMPULAN

Mayoritas tingkat *Adverse Childhood Experience* (ACEs) pada responden dalam kategori terpapar sedang 255 (84.2%) dan kesejahteraan psikologis responden dalam kategori tinggi 224 (73.9%). Nilai signifikan 0.000 (<0.05), artinya terdapat hubungan antara ACEs dengan kesejahteraan psikologis pada dewasa muda. Koefisien korelasi -0.712, artinya terdapat hubungan yang kuat dan arah negatif, menandakan kedua variabel bertolak belakang. Semakin tinggi ACEs yang dialami akan diikuti dengan penurunan kesejahteraan psikologis individu, begitu pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

Angelakis, I., Gillespie, E. L., & Panagioti, M. (2019). Childhood Maltreatment And Adult Suicidality: A Comprehensive Systematic Review With Meta-Analysis. *Psychological Medicine*, 49(7), 1057-1078.

Anggadewi, B. E. T. (2020). Dampak Psikologis Trauma Masa Kanak-kanak pada Remaja. *Solution: Journal of Counselling and Personal Development*, 2(2), 1-7.

Baca, K. J., & Salsbury, S. A. (2023). Adverse childhood experiences and trauma informed care for chiropractors: a call to awareness and action. *Chiropractic & Manual Therapies*, 31(1), 30.

Budiman, A., Ramadhan, J., Hidayah, N. N., Hasmi, P. D., & Sandra, R. (2023). Hubungan Dukungan Sosial, Status Sosial Ekonomi Dan Usia Dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien Pasca Covid-19. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 7-15.

Diar, D., Rahmayani, D., & Yuandari, E. (2023). Analisis Kejadian Kekerasan Fisik Dan Emosional Dari Orang Tua Terhadap Anak Sekolah Menengah Pertama Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 1525-1530.

Ernawati, L., & Augusttiarini, P. (2022). Correlation Between Adverse Childhood Experiences And Mental Well-Being Of Women In Emerging Adulthood. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 24(2).

Eva, N., & Bisri, M. (2018). Kesejahteraan Psikologis Siswa Cerdas Istimewa. *Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang*.

Fontanil, Y., Méndez, M. D., Martín-Higarza, Y., Solís-García, P., & Ezama, E. (2021). Adverse Childhood Experiences And Mental Health In Women: Pathways Of Influence In A Clinical Sample. *Psicothema*, 33(3), 399.

Gartland, D., Riggs, E., Muyeen, S., Giallo, R., Afifi, T. O., Macmillan, H., & Brown, S. J. (2019). What Factors Are Associated With Resilient Outcomes In Children Exposed To Social Adversity? A Systematic Review. *BMJ Open*, 9(4), E024870.

Hedrick, J., Bennett, V., Carpenter, J., Dercher, L., Grandstaff, D., Gosch, K., & Waterman, J. (2021). A Descriptive Study Of Adverse Childhood Experiences And Depression, Anxiety, And Stress Among Undergraduate Nursing Students. *Journal Of Professional Nursing*, 37(2), 291-297.

Huang, C. C., Tan, Y., Cheung, S. P., & Hu, H. (2021). Adverse Childhood Experiences And Psychological Well-Being In Chinese College Students: Mediation Effect Of Mindfulness. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 18(4), 1636.

Hughes, K., Lowey, H., Quigg, Z., & Bellis, M. A. (2016). Relationships Between Adverse Childhood Experiences And Adult Mental Well-Being: Results From An English National Household Survey. *BMC Public Health*, 16, 1-11.

Adilla Syachsa'bil Irawan Putri, Dyna Pestaria Marbun, Priskila Natasya Imanuel, Maria Veronika Ayu Florensa*, Juwita Fransiska Br Surbakti

Universitas Pelita Harapan

Korespondensi penulis: Maria Veronika Ayu Florensa. *Email: maria.florensa@uph.edu

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i8.428>

Hubungan *adverse childhood experiences* (ACEs) dengan kesejahteraan psikologis pada dewasa muda

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Kekerasan Terhadap Anak Dan Remaja. Diakses dari: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3034/pencegahan-kekerasan-pada-anak
- Merrick, M. T. (2019). Vital Signs: Estimated Proportion Of Adult Health Problems Attributable To Adverse Childhood Experiences And Implications For Prevention—25 States, 2015–2017. *MMWR. Morbidity And Mortality Weekly Report*, 68.
- Tošković, O., Milovančević, M. P., Kostić, M., Lazarević, L., Mandić Maravić, V., & Mitković Vončina, M. (2019). Adverse Childhood Experiences (ACE) Study. *Research On Adverse Childhood Experiences In Serbia*.
- Narayan, A. J., Lieberman, A. F., & Masten, A. S. (2021). Intergenerational Transmission And Prevention Of Adverse Childhood Experiences (Aces). *Clinical Psychology Review*, 85, 101997.
- Paramita, A. D., & Faradiba, A. T. (2020). Adverse Childhood Experience Pada Mahasiswa Dan Hubungannya Dengan Kecemasan Dan Depresi (Adverse Childhood Experience Among College Students And Its Relationship With Anxiety And Depression). *Mind Set: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(1), 55-67.
- Purnomo, V., & Dewi, Z. L. (2023). Hubungan Antara Adverse Childhood Experience Dan Self-Criticism Pada Individu Dewasa Muda Dengan Attachment Style Sebagai Moderasi. *Manasa*, 12(1).
- Reavis, J. A., Looman, J., Franco, K. A., & Rojas, B. (2013). Adverse Childhood Experiences And Adult Criminality: How Long Must We Live Before We Possess Our Own Lives?. *The Permanente Journal*, 17(2), 44.
- Tran, Q. A., Dunne, M. P., Vo, T. V., & Luu, N. H. (2015). Adverse Childhood Experiences And The Health Of University Students In Eight Provinces Of Vietnam. *Asia Pacific Journal Of Public Health*, 27(8_Suppl), 26s-32s.
- Wenny, B. P., Indriani, Z., & Yeni, F. (2022). Hubungan Adverse Childhood Experiences (Aces) Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Program A S1 Keperawatan Universitas Andalas. *Real In Nursing Journal*, 5(3), 144-155.
- Zhang, L., Mersky, J. P., & Topitzes, J. (2020). Adverse Childhood Experiences And Psychological Well-Being In A Rural Sample Of Chinese Young Adults. *Child Abuse & Neglect*, 108, 104658.
- Zhu, Y., Zhang, G., & Anme, T. (2023). Adverse Childhood Experiences, Resilience, And Emotional Problems In Young Chinese Children. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 20(4), 3028.

Adilla Syachsa'bil Irawan Putri, Dyna Pestaria Marbun, Priskila Natasya Imanuel, Maria Veronika Ayu Florensa*, Juwita Fransiska Br Surbakti

Universitas Pelita Harapan

Korespondensi penulis: Maria Veronika Ayu Florensa. *Email: maria.florensa@uph.edu

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i8.428>